

**IMPLEMENTASI SHADAQAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PEDULI SOSIAL PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ NURUL KHAIRAT
DESA ROGO KECAMATAN DOLO
SELATAN KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh :

**NIRMALA
NIM: 19.1.01.0213**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Sadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Santri Putri Dipondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini bisa dianggap batal demi hukum.

Palu, 12 November 2023 M.
29 Rabiul Tsani 1445 H.

Penyusun,



NIRMALA

NIM: 19.1.01.0213

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari NIRMALA NIM: 19.1.01.0213 dengan judul "Implementasi Sadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi". yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 12 Januari 2024 M yang bertepatan pada tanggal 29 Rabiul Tsani 1445 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diajukan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 18 Maret 2024 M
Ramadhan 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Darmawansyah, M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Bahdar, M.H.I.	
Penguji Utama II	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.	
Pembimbing II	Sjakir Lobud, S.A.g., M.Pd.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Jumri H. Fahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul "Implementasi Shadaqah Dalam Membentuk Karakter peduli sosial Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi" Oleh Mahasiswi Nama: Nirmala, Nim: 19.1.01.0213, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing Pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

Palu, 12 November 2023 M.
29 Rabiul Tsani 1445 H.

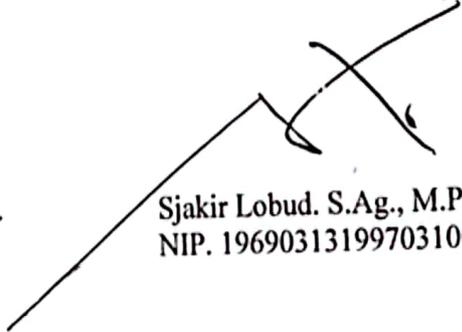
Pembimbing I



Drs. H. Gunawan.B Dulumina, M.Pd.I.
NIP. 196706011993031002

Pembimbing II

-11
13/23



Sjakir Lobud. S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan. shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Adlin dan Ibunda Cemi, yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, memberikan cinta, mendidik, memotivasi, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada penulis, kalian merupakan alasan penulis untuk terus berjuang, dan semangat dalam berkehidupan. Ungkapan terima kasih juga untuk saudara/I penulis yang selama ini memberi semangat dan berbagi cerita bahagia.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu dan segenap unsur pemimpin UIN Datokaram Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Ibu Dr.Hj. Naima, S.Ag.,M.Pd selaku Wakil DekanI,
4. Bapak Dr. H,Suharnis,S.Ag. M.Ag. selaku Wakil Dekan II,

5. Ibu Dr. Elya S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan III, yang telah memberikan kebijakan serta pelayanan yang baik untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Zuhra,S.Pd., M.Pd, Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.
- 7 .Bapak Drs.H. Gunawan B. Dulumina,M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing I dan .Bapak Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam Menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
8. Ibu Jihan S.Ag M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
9. Bapak Muhammad Rifai S.E., M.M Selaku kepala perpustakaan dan semua staf yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku refrensi.
10. Semua Bapak dan Ibu dosen dan semua staf UIN Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
11. Bapak Habib Sholeh Bin Abubakar Al-Aydrus , selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dipondok tersebut.Kepada seluruh pengajar dan santri Tahfidz Nurul Khairat yang telah meluangkan waktu serta banyak memberikan informasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
12. Kepada sahabat sahabat penulis dari Promag Squad yang telah kebersamai penulis ditanah rantau berbagi suka dan duka terima kasih atas semua keceriaan dan semangat yang telah diberikan.

Kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT. Aamiin.

Palu, 12 November 2023 M.
29 Rabiul Tsani 1445 H.

Penulis,

NIRMALA
NIM: 19.1.01.0213

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	5
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Implementasi Shadaqah.....	11
C. Karakter peduli sosial	17
D. Santri di Pondok Pesantren	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Kehadiran Peneliti	29
D. Data Dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pesantren Tahfidz Nurul KhairatDesa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.....	34
B. Proses Pengumpulan Shadaqah Pada Santri Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.....	44
C. Pendistribusian Hasil Shadaqah Santri di Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.....	48
D. Hasil dari kegiatan Shadaqah Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial di Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.....	53

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama Peneliti : NIRMALA

Nim : 19.1.01.0213

Judul Skripsi : Implementasi Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Skripsi ini berjudul “Implementasi shadaqah dalam membentuk karakter peduli sosial pada santri putri di pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Bagaimana implementasi sedekah bagi santri putri di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, Apakah implementasi sedekah dapat membentuk karakter peduli sosial bagi Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan memilih lokasi di Desa Rogo Kecamatan Dolo selatan Kabupaten Sigi, yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kegiatan sedekah santri di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dilakukan setiap hari jum'at pagi dan dikoordinir oleh bendahara dibawa pengawasan kesiswaan langsung kemudian hasilnya ditabung pada bendahara Pondok, Hasil sedekah didistribusikan untuk membantu santri dan wali santri yang membutuhkan serta untuk membantu pembuatan Pondok Pesantren yang lain, Adanya kegiatan sedekah santri di Pondok dapat membentuk karakter peduli sosial santri berupa sikap saling tolong menolong, peduli terhadap orang lain, menolong orang lain yang membutuhkan serta memiliki sifat empati terhadap orang lain.

Implikasi dari penelitian yaitu dapat mengungkap pentingnya bersedekah kepada orang yang membutuhkan dalam pembentukan kepribadian anak agar di pertahankan karena memiliki nilai luhur yang sangat tinggi berkaitan dengan akhlak dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar generasi penerus dapat memahami makna bersedekah sendiri sehingga dapat menciptakan suatu lingkungan yang harmonis, aman dan tentram, maka dari itu harus dijaga kelestariannya untuk menopang suatu kehidupan yang lebih baik.

DAFTAR TABEL

1. Pimpinan/pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat
2. Keadaan guru Pondok Pesantren Tahfiz Nurul Khairat
3. Keadaan santri putra/putri pondok pesantren tahfidz Nurul Khairat
4. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Meneliti
- Lampiran 2 : Daftar Informan
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : SK Telah Meneliti
- Lampiran 5 : Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 6 : SK Penetapan Pembimbing
- Lampiran 7 : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 10 : Daftar Hadir Ujian Proposal Seminar
- Lampiran 11 : Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 12 : Dokumentasi
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sedekah adalah memberi kepada orang yang membutuhkan dan berhak menerimanya, sedekah adalah salah satu kunci untuk meraih keberkahan rezeki. Sedekah merupakan amal sederhana yang akan menyuburkan rezeki .keberkahan dan keberlimpahan, itulah yang di janjikan Allah bagi mereka yang bersedekah dalam kehidupan manusia dituntut untuk memiliki Budi pekerti yang baik dan luhur yaitu yang dapat diterima dalam Lingkungan pergaulan sesama teman atau lingkungan pesantren khususnya,. Aspek kehidupan yang saling tolong menolong dapat menciptakan hubungan yang harmonis sesama manusia. Salah satu hubungan hablum minannas yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan yakni dengan cara shadaqah yang dilakukan dipesantren yang mana dapat membantu dan meringankan beban orang lain yang membutuhkannya. Terlebih lagi dalam ranah pendidikan, shadaqah dapat berguna untuk membentuk karakter santri dalam membantu dan saling menghargai dengan orang yang lebih membutuhkan.

Bachruddin Musthafa menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan Pendidikan karakter harus melibatkan kemitraan sedikitnya tiga guru Utama pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masing-masing Memiliki tugas berbeda tetapi saling melengkapi, sehingga apabila dilakukan dengan benar, kemitraan ini akan membuat pendidikan karakter membuahkan hasil yang diharapkan¹

¹ ¹Bachruddn *Pendidikan Karakter Dalam Perspektf Teori Dan Praktik.ref.ed* (Yogyakarta UNY pres, 2011), 47

Dalam dunia pendidikan, untuk tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir sehingga terbentuk pola itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Meminjam dari ungkapan akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik.

Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari²

“Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki jiwa peduli terhadap sesamanya sikap peduli dengan umat lainnya yang membutuhkan pertolongan, dan mewujudkan kepekaan sosial yang tinggi.”³ Melalui kegiatan shadaqah tersebut dapat membantu untuk menyalurkan harta di jalan Allah swt. semata tanpa berharap sesuatu apapun (selain ridha dari Allah swt.). dikatakan juga bahwasanya menolong, pada akhirnya dapat memberi manfaat bukan hanya untuk pihak yang ditolong, tetapi juga untuk yang memberi pertolongan. Sedangkan dalam prosesnya, pembentukan karakter ini dimulai sejak dini mungkin dengan berbagai metode seperti contoh perbuatan, pembiasaan tingkah laku, perhatian dan lain-lainnya. Apa yang terbayang dipikiran kita ketika mendengar kata sedekah? Harta, uang, fakir miskin? ya, demikianlah faktanya. ketika kita dihadapkan pada kata “sedekah” maka tiga kata tersebut akan langsung menghiasi pikiran kita.

² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-rudz, Media, 2012), 21.

³ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014), 187.

Dalam Q.S. Al-Munafiqun : 10 mengatakan:



Terjemahnya:

Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang diantara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabbku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku Termasuk orang-orang yang saleh?"⁴

Ayat diatas memiliki pengaruh yang besar dalam memotivasi diri seseorang terutama dalam hal membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan shadaqah yang dilakukan dipesantren karena Allah swt. Akan melipat gandakan tanpa batas, dari kasih sayang-nya dan pemberian rezeki dari-nya yang tiada habisnya. Jadi, terbentuknya karakter seseorang yang diajarkan dipesantren tidak hanya sebatas materi yang diterima oleh peserta didik, Akan tetapi penerapan dari pendidikan karakter yang telah diajarkan melalui kegiatan shadaqah diharapkan dapat memberikan banyak pengaruh adanya kegiatan ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Insani Press 2000), 104.

1. Bagaimana implementasi sedekah bagi santri putri di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi ?
2. Apakah implementasi sedekah dapat membentuk karakter peduli sosial bagi Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penulis dapat memaparkan tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi shadaqah pada santri di Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi
2. Untuk mengetahui implementasi sedekah dapat membentuk karakter peduli sosial di Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut. Secara teoritis yaitu:

1. Hasil dari penelitian dapat memberikan pengetahuan baru baik dikalangan pendidikan maupun masyarakat.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang Bagaimana menetapkan metode dan penanaman yang tepat dalam Membentuk karakter melalui kegiatan Shadaqah di Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi secara praktis yaitu :

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan dalam pesantren Baik untuk peserta didik ataupun warga pesantren lainnya.
4. Diharapkan mampu menambah kepekaan peserta didik terhadap orang lain atau sesamanya yang lebih membutuhkan.

D. Penegasan Istilah/Definisi Oprasional

Beberapa kata dan istilah dalam judul skripsi ini perlu dijelaskan, sehingga tidak memunculkan salah pengertian atau salah pemahaman terhadap judul Skripsi ini. Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam sebuah pembelajaran. Secara garisbesar, implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan sebuah proses. Implementasi yang berarti pelaksanaan/penerapan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu yang berguna untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan. Pada penelitian ini yaitu sebuah implementasi dari kegiatan shadaqah oleh santri Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo, Islam dalam pembentukan salah satu pendidikan karakter yaitu karakter sosial pada santri terhadap santri lainnya yang membutuhkan bantuan.

2. Shadaqah

Sedekah banyak dilakukan oleh umat muslim yang telah memiliki sedikit kelebihan hartanya. Sedekah bisa disebut sebagai ibadah sosial dengan sedekah ini akan memberikan dampak yang positif bagi siswa pesantren. Dengan adanya budaya sedekah didalam Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo maka akan memberikan motivasi kepada santri untuk melakukan sedekah kepada yang membutuhkan.

3. Karakter Peduli sosial

“Karakter merupakan ciri atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak kecil”.⁷ Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Salah satu karakter yang menjadi objek penelitian adalah karakter peduli sosial santri

⁷Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter Strategi Pendidikan Anak Dizaman Global* (jakatra:Grasndo cet.1).80

Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo, Islam yang dapat terbentuk dari kegiatan shadaqah dalam kehidupan sehari-harinya. “Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan seseorang tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu untuk membantunya.”⁸ Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan yang membutuhkan. Kepedulian dapat ditanamkan melalui berbagai cara.

Dengan adanya sikap peduli yang melekat dalam diri anak sejak dini maka akan menimbulkan rasa senang dalam lingkungan sosialnya seperti disenangi oleh teman. Jadi, dari sedikit penjabaran definisi istilah diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya apakah penerapan dari kegiatan infaq dan shadaqah disekolah dapat membentuk karakter peserta didik dalam hal kepeduliannya terhadap kehidupan sosial dengan rasa ikhlas dan rela menolong orang lain yang membutuhkannya, serta hanya mengharapkan Ridha Allah swt dengan kegiatan ini shadaqah tersebut. Dari Penerapan kegiatan shadaqah ini juga diharapkan dapat Memberikan dampak yang baik dalam lingkungan sosial pesantren dengan santri sekitar maupun santri lainnya.

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mengetahui bagi pembaca tentang pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menganalisis secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal-hal yang diungkap didalam materi pembahasan tersebut antara lain :

⁸Ana Salahudin dkk *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 112.

BAB I Pendahuluan, Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan garis-garis besar skripsi ini.

BAB II Kajian Teori, Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berkenaan dengan judul penelitian yaitu mengenai tentang Implementasi Shadaqah dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang jenis penelitian lokasi dan objek penelitian, Fokus Penelitian deskripsi Fokus Penelitian Sumber data Instrumen Penelitian Teknik Pengumpulan Data Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil penelitian yang meliputi gambaran Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, gambaran umum Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, proses pengumpulan sedekah pada santri Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo, pendistribusian hasil sedekah, hasil dan kegiatan sedekah terhadap pembentukan karakter peduli sosial di Pondok Pesantren

BAB V adalah penutup yang merupakan bab terakhir dan skripsi ini, pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai jawaban terhadap permasalahan sesuai dengan rumusan masalah, serta saran-saran yang nantiya dapat bermanfaat bagi pertumbuhan anak dalam bersedekah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa Skripsi dan Jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, antara lain:

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal), Peneliti, dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Barokah, Penanaman Karakter Kedermawaan Melalui Infaq Dan Sedekah Di Madrasah Aliyah Plus Nururrohman Tambaksari Kuwarasan Kebumen Tahun 2021/2022, (skripsi), IAIN Purwokerto, 2021. ⁵	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter melalui shadaqah	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan salah satu nilai-nilai karakternya kedermawaan.

⁵Siti Barokah, “*Penanaman Karakter Kedermawaan Melalui Infaq Dan Sedekah Di Madrasah Aliyah Plus Nururrohman Tambaksari Kuwarasan Kebumen*”. (Skripsi IAIN Purwokerto, 2021).

2.	Ahmad Ihya Ulumudin, <i>Pembiasaan Sekolah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020</i> , (jurnal), IAIN Salatiga, 2020. ⁶	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembiasaan kegiatan shadaqah	Perbedaannya adalah dalam pembentukan karakter melalui semua nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter
3.	Choirin Nisak, <i>Implementasi Karakter Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, Tahun 2018/2019</i> , (skripsi), IAIN Tulungagung, 2019. ⁷	Persamaannya adalah sama-sama pengimplementasian karakter peduli sosial	Perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada pembentukan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan

B. Implementasi Shadaqah

1. Implementasi

"Teori implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement.

Dalam kamus bahasa Inggris implement (implementation) bermakna alat atau

⁶Ahmad Ihya Ulumudin, "*Pembiasaan Sekolah Dalam Pembentukan Nilai-nilai Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Tuntang*". (Jurnal IAIN Salatiga, 2020).

⁷Choirun Nisak, *Implementasi Karakter Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1Blitar*. (Skripsi IAIN Tulungagung, 2019).

perlengkapan”.⁸ Begitu juga yang dijelaskan oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam buku.

implementasi berarti suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah put something into effect (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).⁹ Implementasi sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti penerapan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman,” implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹⁰ Guntur Setiawan berpendapat, “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.¹¹

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata Implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. berdasarkan Pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah Suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan Secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk Mencapai tujuan kegiatan. Oleh

⁸Joko Siswanto, *Kamus Lengkap 200 Juta*. (Jakarta: Rimeka Cipta, 2006), 347

⁹Jurnal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Aplikasi KTSP Di Sekolah* (Bandung Bening, 2010), 216

¹⁰Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 70.

¹¹Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), 39.

karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

2. Shadaqah

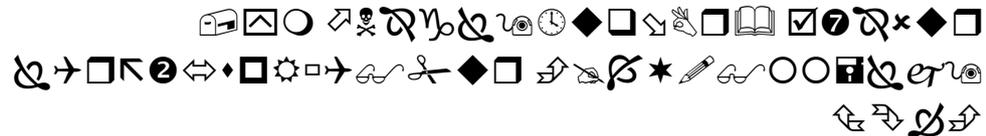
Shadaqah berasal dari kata sadaqa yang berarti “benar”. Orang yang suka bershadaqah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian shadaqah sama dengan pengertian infaq , termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. "Hanya saja, jika berkaitan dengan materi, sedangkan shadaqah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materil".¹²

Shadaqah secara hukumnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu, shadaqah wajib dan shadaqah tidak wajib. Shadaqah wajib dikategorikan zakat sedangkan shadaqah tidak wajib dikategorikan infaq. Zakat wajib dikeluarkan apabila telah mencapai nisab, telah dimiliki selama setahun, besarnya telah ditentukan dan syarat lainnya telah terpenuhi. Apabila syarat-syarat zakat tersebut telah terpenuhi maka jika tidak ditunaikan maka pemilik harta tersebut telah melanggar perintah Allah swt. Sedangkan infaq boleh dikeluarkan secara suka rela baik harta tersebut belum atau telah mencapai syarat-syarat untuk berzakat. Dengan demikian, orang yang berzakat itu sebenarnya belum memberikan hartanya melainkan hanya menunaikan kewajiban atas hartanya, sedangkan yang dikategorikan memberikan hartanya (bershadaqah) adalah orang yang bersedekah, karena dalam setiap harta yang dimiliki oleh seseorang itu ada hak bagi orang yang miskin dan orang tidak

¹²Didiin Hafidhuddin, *Tentang Sedekah*, (Jakarta:Gema Insani, 1998), 15.

beruntung dalam perekonomian, seperti disebutkan antara lain dalam surah

Adzaariyat : 19 sebagai berikut:



Terjemahnya:

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk anak miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.¹³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, mereka menetapkan bagian tertentu bagi peminta-minta yang meminta, lalu diberi. Juga bagian tertentu bagi siapa yang diam dan malu. “Mereka menetapkan bagian tertentu sebagai hak yang wajib dibayarkan dari hartanya. Mereka menetapkan hak yang tiada balasnya itu secara suka rela.”¹⁴

Shadaqah merupakan pemberian suatu benda oleh seseorang Kepada orang lain karena mengharapkan keridhaan dan pahala dari Allah SWT. Dan tidak mengharapkan suatu imbalan jasa atau penggantian. Atau dapat pula diartikan memberikan sesuatu dengan maksud untuk mendapatkan pahala.

Sedangkan menurut Sayyid Sabiq “pada dasarnya Setiap kebajikan itu adalah shadaqah.”¹⁵ Shadaqah merupakan pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang-orang yang membutuhkan, atau Pihak-pihak lain yang berhak menerima sedekah tanpa disertai imbalan. Sedekah ini adalah bersifat sunnah

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Insani Press 2000), 104.

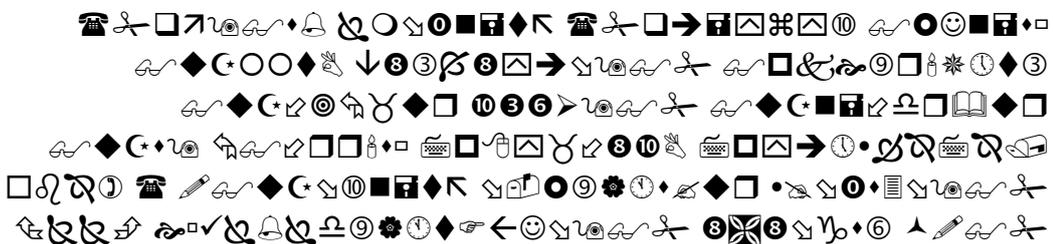
¹⁴*Ibid*, 9

¹⁵Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 3*, (Bandung: Al-Ma'arif), 173.

bukan wajib, karena itu untuk Membedakannya dengan sedekah yang hukumnya wajib para fuqaha.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 283 Tahun 2011 tentang Pengeluaran sedekah pasal 1 ayat 4, sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar sedekah untuk kemaslahatan umat. Dilihat dari pengertian tersebut, shadaqah memiliki pengertian yang luas, menyangkut hal yang bersifat materi atau nonmateri. Dalam kehidupan sehari-hari, Namun, mengingat pengertian tadi dapat dibedakan bahwa shadaqah lebih umum. shadaqah materi dan nonmateri. Contoh shadaqah yang berupa materi seperti memberi uang kepada anak yatim setiap tanggal sepuluh bulan muharram, sedangkan yang berupa nonmateri seperti tersenyum kepada orang lain.

Adapun dalil Al-Qur'an yang menunjukkan tentang anjuran shadaqah Seperti yang tercantum dalam (Q.s yusuf 88):



Terjemahnya:

Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka Berkata : Hai al-Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak Berharga, maka sempurnakanlah sukatan

untuk kami, dan bershadaqahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan Kepada orang-orang yang bershadaqah (Q.S. Yusuf (12): 88).¹⁶

a. Hikmah Shadaqah

Shadaqah memiliki hikmah yang cukup besar bagi yang Mengeluarkannya maupun orang yang menerima. Diantaranya sebagai Berikut:

- 1) Shadaqah tidak mengurangi harta, tetapi malah sebaliknya, shadaqah akan melipat gandakan rezeki sepuluh kali lipat sebagaimana dalam Q.S. Al-an'am: 160 ". Barang siapa yang berbuat kebaikan mendapatkan sepuluh kali lipat amalnya" Allah swt. Mempunyai cara tersendiri untuk membalas amal kebaikan yang dilakukan hambanya. Allah swt. Akan membalas setiap harta yang dinafkahkan dijalan-Nya sebanyak tujuh ratus kali lipat.
- 2) Mengikis sifat bakhil salah satu sifat tercela yang biasa melekat pada diri manusia adalah Bakhil atau kikir. Infaq dan shadaqah dapat mengikis sifat tersebut. Melalui implemantasi shadaqah, Islam mengajarkan umatnya agar Memiliki kepekaan dan kepedulian sosial.
- 3) Membersihkan harta manusia tidak luput dari kesalahan. Mungkin saja tanpa disadari dalam harta kita tercampur dengan sesuatu yang haram atau syubhat. Hal ini harus segera dibersihkan, diantaranya dengan bershadaqah ini akan membersihkan harta kita yang mungkin diperoleh dari jalan yang tidak halal.
- 4) Menolak musibah "Musibah tidak mengiringi shadaqah", demikian pesan Rasulullah dalam haditsnya. Oleh karena itu hendaknya kita selalu Bershadaqah sebesar apapun harta yang kita shadaqahkan. Allah Swt. Yang menetapkan takdir musibah, kecuali Dia pula yang Mengangkatnya.
- 5) Membantu Mustadh'afin memenuhi kebutuhan yang mendesak jika waktu zakat bersifat periodik (haul), maka shadaqah bersifat insidental. Artinya, kapan saja dan dimana saja orang bisa bershadaqah. Hal ini dapat membantu kaum lemah untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak lewat pemberian shadaqah.¹⁷

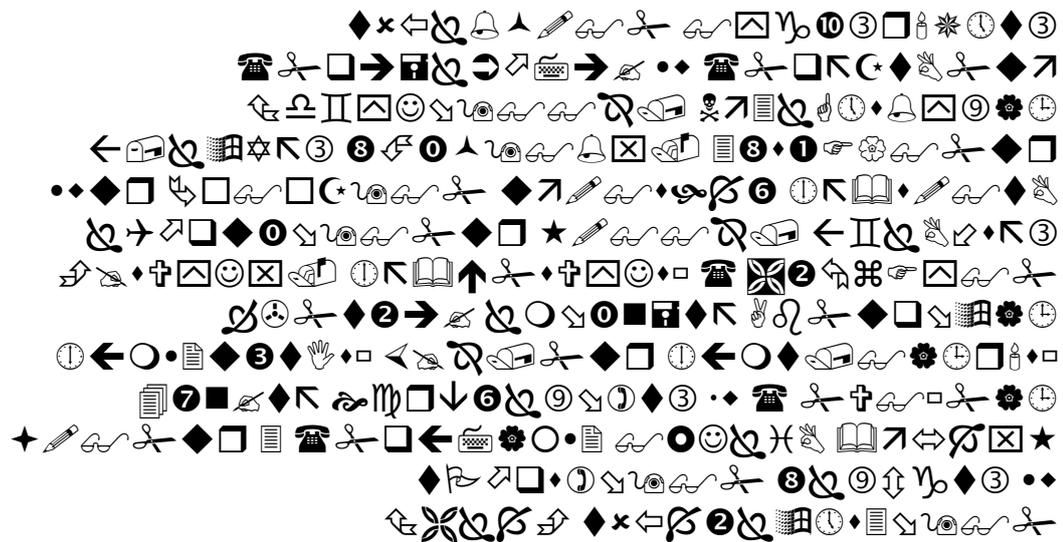
Seseorang yang ingin berbuat kebaikan dengan bershadaqah, hendaklah melakukannya dengan wajah dan hati yang ikhlas. Jangan sekali-kali menyertai pemberiannya dengan sikap atau ucapan yang menyakitkan hati sipenerima shadaqahnya itu. Atau dengan mengungkitungkitnya setiap ada kesempatan

¹⁶Kementerian Agama *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Remaja Karya, 2010) 88.

¹⁷M. Syafe'I El-Bantani, *Zakat Infaq dan Shadaqah* (Gaptek) (Bandung: PT. Salamadani Pustaka Semesta, 2009), 56-57.

didepan umum. Alih-alih mendapatkan pahala dari shadaqahnya, bisa jadi ia justru menuai dosa.

Sebagaimana Firman Allah swt. Dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 264



Terjemahnya:

wahai orang-orang beriman, janganlah membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya atau menyakiti hati orang yang kamu beri. Seperti yang besedekah dengan hartanya semata-mata karena ingin beroleh pujian”.(Q.S. Al-Baqarah (2): 264).¹⁸

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa apabila kita memberikan shadaqah kepada orang yang menerimany hendaknya kita tidak menyebut-nyebut pemberian atau menceritakannya kepada orang lain karena dapat menyakiti sipenerimanya dan tidak mendapatkan pahala apapun dari Allah SWT. Melainkan akan mendapatkan azab yang pedih dihari kiamat nanti.

C. Karakter peduli sosial

¹⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Insani Press 2000), 104.

Karakter peduli sosial dipandang sebagai sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut oleh berbagai kalangan akhir-akhir ini. Pendidikan karakter peduli sosial dilakukan dengan memberikan pandangan mengenai empati, tidak individualisme dan peka sosial kepada peserta didik. sehingga berbagai kemungkinan negatif di era industri. Dapat diselesaikan dengan melakukan langkah preventif berupa pendidikan karakter peduli sosial.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3).¹⁹

Menurut Sugihartono," pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan."²⁰ Kemudian, Menurut Sri Rumini, "pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar, sengaja dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih maju."²¹ Adapun menurut Kesuma, "pendidikan karakter adalah Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan mental Serta perilaku peserta didik".²²

¹⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015), 3.

²⁰Sugiharto, *Karakter perencanaan pembelajaran*, (Bandung, Refika Aditama 2014).4

²¹Sri Rumini Dkk, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta Ar-ruzz Media, 2016).19

²²Darma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Karakter Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) 4-5.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang secara sengaja merancang penanaman dan pengembangan serta mengubah cara berfikir dan bertindak dalam situasi moral agar dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter membimbing individu untuk menyelesaikan konflik dan untuk dapat bermasyarakat dengan moral yang baik. Peserta didik perlu berusaha memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan nilai-nilai keseharian, Untuk itu peserta didik perlu memahami kepribadian diri sendiri dan lingkungan peserta didik. Berdasarkan pemikiran beberapa ahli diatas mengenai definisi pendidikan karakter, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Karakter berusaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Karakter. Tujuan pendidikan karakter yaitu supaya peserta didik.

Berdasarkan beberapa pemikiran beberapa ahli diatas mengenai definisi pendidikan karakter, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter yaitu supaya peserta didik mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan norma sehingga peserta didik dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, berdasarkan pemikiran ahli yang telah disebutkan diatas, pendidikan karakter memberikan penguatan dan pengembangan mental agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi serta bertanggung jawabkan masalah tersebut.

Pendidikan merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada

kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan pesantren. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang di alami.

Istilah pendidikan karakter masi jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Kajian secara teoritis terhadap pendidikan karakter bahkan salah-salah dapat menyebabkan salah tafsir tentang makna pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.²³

Definisi lainnya dikemukakan oleh fakry Gaffar :sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam defini tersebut, ada tiga ide pokok pikiran penting,yaitu 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian dan, 3) menjadi satu dalam perilaku.²⁴

1. Pengertian Karakter santri

Secara etimologis, kata karakter (*Inggris: character*) berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Dalam kamus bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Dengan demikian, orang Berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

²³Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Noura Books, 2012), 3.

²⁴Fakri Gaffar, *Transformasi Nilai-Nilai Kehidupan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2001), 24.

Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga dari masa kecil dan bawaan sejak lahir. Sering dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik atau buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika bawaannya baik, manusia itu akan berkarakter baik, sebaliknya jika bawaannya buruk, manusia itu akan berkarakter buruk. Jika pendapat ini benar pendidikan karakter berarti tidak ada gunanya karena tidak akan mungkin mengubah karakter seseorang. Sementara itu, sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda., yaitu karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik. Pendapat terakhir inilah yang banyak diikuti sekarang ini, terutama oleh para ahli pendidikan di Indonesia, sehingga pendidikan karakter sangat digalakkan di Indonesia pada umumnya dan khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal.

“Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli.”²⁵ Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak. Lalu ia mempertanyakan, “karakter yang baik itu terdiri dari apa saja?” Lickona kemudian menyitir pendapat Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang

²⁵Thomas Lickona, *Membangun Karakter Yang Baik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 1-3

dengan orang lain Lickona juga meyakini pendapat Michael Novak, seorang filsuf kontemporer, yang mengemukakan bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dan seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksan, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Novak menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan, setiap orang memiliki beberapa kelemahan.

Dari pengertian karakter diatas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal manusia baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan prbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*) Ahmad amin mengemukakan bahwa kehenda (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam brntuk pembiasaan sikap dan perilaku.²⁶

2. Tujuan Pendidikan Karakter dalam pesantren

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup (survive) dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya. Tujuan karakter dalam sekolah memiliki tujuan sebagai berikut.

Menurut Wahyuni, adalah mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai karakter, mengembangkan nilai-nilai karakter manusia sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa, menjadi peserta didik yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, serta bersahabat.²⁷

²⁶Ahmad Amin, *Konsep Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012),4.

²⁷Wahyuni, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Sebagai Manusia Dan Warga Negara Yang Memiliki Nilai Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 243-244.

Berdasarkan pemikiran para ahli diatas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang umumnya dikembangkan yaitu nilai cinta kepada tuhan, hormat, kejujuran, toleransi, santun, tanggungjawab, kerja keras, percaya diri, kreatif, logis, ingin tahu, peduli sosial dan demokratis. Berdasarkan pemikiran ahli diatas, nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan. Pengembangan nilai-nilai karakter disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan pesantren.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses pesantren maupun setelah pesantren (setelah lulus pesantren). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam pesantren bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi dan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh pesantren baik dalam kelas maupun pesantren. Penguatanpun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di pesantren dengan pembiasaan di rumah.

Berdasarkan kerangka hasil/*output* pendidikan karakter pesantren pada setiap jenjang, maka lulusan akan memiliki sejumlah perilaku khas bagaimana nilai yang diadikankan rujukan oleh pesantren tersebut. Asumsi yang

terkandung dalam tujuan pendidikan karakter yang pertama ini adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter. Atau dengan kata lain sebagai tujuan perantara untuk terwujudnya suatu karakter. Hal ini berimplikasi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.

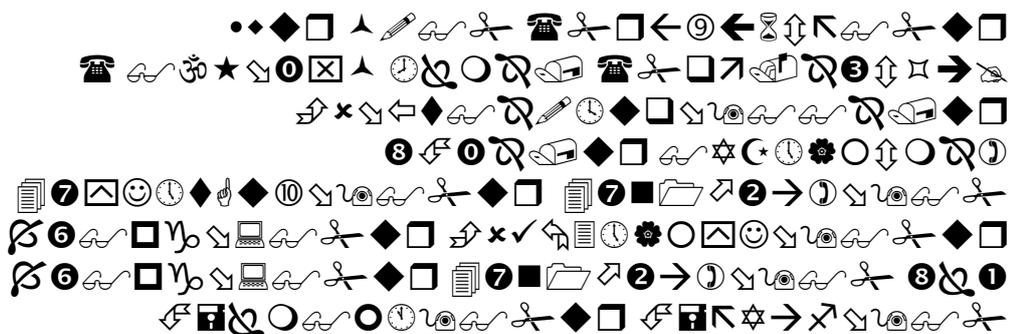
Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh pesantren. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan sebagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengoreksian perilaku dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengoreksian perilaku negatif di arahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan pesantren dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang pesantrennya.

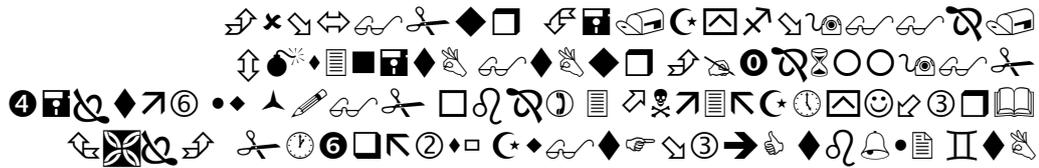
Dalam kaitan ini, pendidikan karakter diungkapkan dengan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, salah satunya yaitu nilai peduli sosial. Peduli sosial dapat diartikan sebagai sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, peduli sosial juga dapat diartikan sebagai sikap mengindahkan, memperhatikan, atau turut memprihatinkan yang berarti suatu sikap peduli sosial yang terjadi baik terhadap kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Peduli kepada orang lain bisa diwujudkan dengan bantuan yang bersifat materi maupun

obatan adalah bentuk bantuan yang bersifat materi. Sedangkan yang bersifat nonmateri bisa berupa hiburan, dukungan semangat, nasihat atau bahkan hanya seulas senyum yang menentramkan. Kepedulian sosial merupakan suatu nilai penting yang harus dimiliki setiap orang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, rendah hati, keramahan, dan sikap selalu ingin membantu orang lain. Islam adalah agama yang sempurna. Segala aspek kehidupan sudah diatur di dalam ajaran agama Islam, termasuk aturan terkait hubungan dengan sesama manusia atau disebut *hablum minan naas*. Sebagai makhluk sosial manusia akan senantiasa menjalin hubungan kerjasama dengan orang lain.

Islam adalah agama yang sempurna. Segala aspek kehidupan sudah diatur didalam ajaran agama Islam, termasuk aturan terkait hubungan dengan sesama manusia atau disebut *hablum minan nas*. Sebagai makhluk sosial mausia akan senantiasa menjalin hubungan kerja sama dengan orang lain. Hal ini dikarenakan manusia tidak dapat melakukan segala sesuatu tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hubungan akan terjalin harmonis manakala masing-masing pihak memiliki kepedulian sosial. Kepedulian sosial akan menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan yang erat diantara manusia.

Didalam Q.S. An-Nisa: 36 Allah swt. Berfirman:





Terjemahnya:

Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangg dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki.”(Q.S. An-Nisa(4):36).²⁸

D. Santri Di Pondok Pesantren

Kesantrian dan pesantren harus hidup (*zabir* maupun *zuhub*) bersama umat. Para santri memiliki keunikan tersendiri, dan tentunya santri dulu berbeda dengan santri era konterporer. Dunia virtual saat ini menawarkan kesempatan tanpa batas santri tidak lagi melulu dihadapkan pada kitab kuning. Santi pelan-pelan sudah saatnya harus melek internet. Dan bahkan tak perlu diharuskan peka derasnya kemajuan teknologi serta digitalisasi.

Teman-teman yang sedang menyatri, sebelum melangkah lebih lanjut, tahukah kalian makna dari santri itu sendiri? Nah, berikut ini uraian pengertian dan asalnya santri dari para tokoh.

Biasanya santri secara singkat diartikan sebagai siswa yang punya didikasi penuh dilembaga pesantren. Santri bisa dimaknai orang yang belajar di Pondok Pesantren atau orang yang mendalami ilmu agama islam.

Dalam pandangan Prof.A.H John seperti dikutip diNorhuda, beliau berpendap bahwa istilah santri berasal dari bahasa tamil, yang berarti guru mengaji. Santri

²⁸Ibid. 17

merujuk pada anggota masyarakat yang memegang teguh ajaran-ajaran islam, seperti solat, pergi berjamaah ke mesjid, serta amal-amal lain yang menunjukkan kesalehan. Dalam hal ini, kata-kata santri akan dipakai dalam arti luas dan fleksibel, yakni bahwa santri tidak terbatas pada seseorang yang telah sekian waktu berada dalam lembaga pendidikan pesantren saja, tetapi siapapun yang termaksud anggota masyarakat muslim dan cenderung untuk mengidentifikasi diri sebagai orang santri. Yakni mereka pengertiannya terhadap prinsip-prinsip keagamaan yang merupakan bagian terpenting dalam cara pandang hidupnya. Dengan demikian, kata santri disini memiliki kandungan makna idiologis. Santri adalah kelompok umat islam yang menerima ajaran-ajaran islam dari para kiai, para kiai dari gurunya para ulama, para ulama dari guru-gurunya yaitu para wali songo, yang telah berhasil mengislamkan masyarakat seluruh nusantara ini. Jadi santri itu jelas yang akan meninjau lanjut metode dakwanya Wali Songo. Dakwah wali Songo (wali Sembilan) itu ampuh mengislamkan masyarakat nusantara tanpa ada peperangan, tanpa ada kekerasan, karenanya kabarkan tentang islam dengan tanpa paksaan apa lagi kekerasan. Makna santri saat ini diperluas terminologinya, tidak hanya mereka yang pernah belajar dipondok pesantren. Akan tetapi juga mereka-mereka yang memiliki pemahaman dan cara pengalaman keagamaan sebagaimana layaknya santri, yaitu pemahan yang moderat (*wasatbiyah*), toleran (*tasamuh*) yang cinta tanah air karena dasar agama. Sebuah lembaga pendidikan agama islam yang telah menunjukkan eksistensinya selama ratusan tahun. lembaga ini menjadi kawah candra dimuka bagi santri, tempat mereka menempah diri menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual dan nalar intelektual. Selain

ilmu keagamaan, pondok pesantren juga menamakan kesalehan sosial serta menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kesetaraan. (*al-musawah*).

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan, yang menjadi obyek penelitian adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia, lebih jelasnya. "penelitian kualitatif ingin menyajikan realitas sosial dan berbagai macam perspektif lainnya".²⁹

Pendekatan dan metode penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana

²⁹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015), 5-6

didalamnya peneliti menguraikan hasil penelitian Menggunakan kata-kata dan deskripsi tentang hasil penelitian dari implementasi shadaqah dalam Membentuk Karakter pada santri putri di pondok pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sistematis yang di gunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis,dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang di harapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas,namun makna dari fenomena yang di amati³⁰

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi tujuan tempat Penelitiannya adalah pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Alasan peneliti memilih pesantren ini sebagai tempat penelitian karena pesantren ini termasuk salah satu Pondok yang diminati oleh masyarakat Desa Rogo. Adanya kegiatan shadaqah di pesantren ini menjadi salah satu alasan lokasi ini menjadi tempat penelitian peneliti.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diprioritaskan dalam aktu yang telah dijadikan. Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini berarti peneliti divalidasi dengan menunjukkan kepahaman mengenai metode

³⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 24

penelitian yang digunakan, pengetahuan yang mendalam mengenai shadaqah, pendidikan karakter, dan karakter. Peneliti sebagai instrumen penelitian maksudnya adalah kemampuan dari seorang peneliti dalam menguasai lapangan, kehadiran peneliti sebagai partisipan penuh, mulai dari kegiatan bertanya, memahami, mengamati, dan mengolah data menjadi hal yang paling utama dalam menyelesaikan masalah penelitian ini.

4. *Data Dan Sumber Data*

Dalam penelitian ini tentu membutuhkan data dan sumber data. Adapun data dan sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data adalah fakta, informasi, atau Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.

untuk mengungkapkan suatu gejala. Menurut asal-muasal datanya, ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data primer diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dipondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga dan seterusnya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti berupa buku-buku terkait teori, penelitian terdahulu berupa skripsi, jurnal yang terkait dengan tema penelitian. Jadi data yang memiliki keautentikan yang paling tinggi adalah data primer, bukan data sekunder.

2. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana telah dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif Adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas Datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, Foto dan statistic.³

Adalah data yang berupa studi kepustakaan yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat pustaka sebagai landasan maupun kajian teoritis dan kerangka berpikir meliputi buku-buku, jurnal dan skripsi penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada Objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti Menggunakan metode sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan pengamatan dan pencatatan Secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek Penelitian. Metode ini peneliti gunakan sebagai metode utama dalamMemperoleh kebenaran (cross check) hasil intervie. "Dalam hal ini Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu observasi Yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan di lapangan."⁴ Dalam obsevasi ini peneliti melakukan observasi langsung kelapangan yaitu ke pondok pesantren Tahfidz Nurul Khairat untuk melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan sedekah mulai dari pengumpulan sedekah pada santri sampai di tabungkan ke bendahara pondok serta mengamati

³Rusdian Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-rizal Institute dan Lanarka Publisher, 2007), 45.

⁴Suharsimi Arikunto *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2012 Cet. XII), 107.

proses penarikan sedekah setiap kelas yang mana akan tampak masing-masing karakter kepedulian social santri terhadap kegiatan tersebut. Observasi ini bertujuan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang pertama dan ketiga. Maka dari itu data yang dihasilkan dari observasi ini nantinya, diharapkan dapat mendeksprisikan hasil implementasi sedekah dalam membentuk karakter peduli social santri di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

2. Metode wawancara (Intervie)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Atau dengan kata lain, pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁵

Metode ini peneliti gunakan untuk pengumpulan data tentang implementasi shadaqah pada santri putri di pondok pesantren Tahfidz Nurul Khairat Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yaitu kepada pengurus pondok, pengajar, bagian kesiswaan, bendahara, dan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat yang bertujuan untuk dapat menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen kita pahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan

⁵Sugiyono, *Pendidikan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2017), 226

untuk penelitian. Berdasarkan pengertian itu pula, dapat digaris baha, 'baha dokumen pada dasarnya: pertama, Rekaman yang bersifat tertulis atau film, dan kedua, isinya adalah Peristia yang telah berlalu".⁶ Jadi, dokumen bukanlah catatan peristia yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang, namun catatan masa lalu. Dalam penelitian ini, untuk melengkapi serta memperkuat sebuah penelitian, peneliti menyertakan metode dokumentasi dalam Penelitiannya dan dengan menggunakan metode dokumentasi ini berfungsi untuk dapat menjaab rumusan masalah yang pertama, kedua dan ketiga. Adapun dokumentasi yang digunakan yaitu seperti Pengambilan foto dari rangkaian kegiatan infaq dan shadaqah yang dilakukan setiap hari Jum'at, buku kas yang digunakan untuk mendata Dana yang sudah terkumpulkan, profil Madrasah serta dokumendokumen valid lainnya yang dapat memperkuat penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari Empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dan triangulasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, Perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengode, menelusuri tema,

⁶Prastowo *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Difa Press 2010), 192

membuat gugus-gugus, Membuat partisi dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan Hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun Yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan Pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan Dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan Berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Menarik kesimpulan/validasi

Untuk langkah ketiga ini, kita mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebabakibat, dan proposisi. Bagi peneliti yang berkompeten, ia akan mampu menangani kesimpulan-kesimpulan tersebut dengan longgar, terbuka, dan skeptis. Akan tetapi, kesimpulan sudah disediakan, dari mula-mula belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kuat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Membahas tentang gambaran umum tentu tidak terlepas dari yang namanya sejarah berdirinya, keadaan para pendidik, keadaan para peserta didik, keadaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hal tersebut penulis dapat menguraikan dengan sebagai berikut:

1. Sejarah singkat Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Pesantren Tahfidz Nurul Khairat beralamat di Jalan Poros Palu Bangsa Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Pesantren ini mulai beroperasi pada tanggal 16 bulan Juni tahun 2011, dan terletak diatas areal tanah \pm Luas tanah $2.227 M^2$, Luas bangunan $\pm 467.5 M^2$, dan halaman \pm Luas 1759.5 status tanah dan bangunan Pesantren Tahfidz Nurul Khairat yaitu milik pribadi dengan status swasta dan memiliki akreditasi B, dengan nomor SK akreditasi 053/BAP-S/M/LL/XII/2013 dan tanggal SK akreditasi 17/12/2013.³¹

Pesantren tersebut didirikan atas hasil perundingan dengan tokoh masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Pesantren berdiri tahun 2011 berdasarkan hasil rundingan tokoh masyarakat Desa Rogo dan telah disetujui seluruh masyarakat kelurahan Rogo. Dan diantara tokoh tersebut adalah

³¹ Dokumen Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat, *Data Transkrip Dokumentasi*, 1.

Tujuan didirikan pesantren tersebut meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan bernuansa keislaman. Dan tujuan khususnya ialah meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah Swt., meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut, meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi, meningkatkan keterampilan karya peserta didik.

Sejak berdirinya Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, belum pernah ada pergantian kepemimpinan sejak tahun 2011 hingga sekarang. Adapun nama- nama pemimpin atau pengurus yaitu :

Tabel: 1
Nama- Nama Pengurus Pondok Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo

No	Nama Pengurus Ponpes Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo	Ket.
1	Habib Soleh Bin Abubakar Al-Aydrus	Pemimpin
2	H. Umar	Pengajar
3	Ustadz. Aldin	Pengajar
4	Ustadz. Magfirman	Pengajar
5	Ustadz. Sholeh	Pengajar
6	Ustadz. Fadil	Pengajar
7	Ustaza Erniati	Pengajar

Sumber: *Profil Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo*

Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi mendapatkan legalitas formal dari Kementrian Agama, dengan

Nomor Statistik Madrasah (NSM): 121272710006, Nomor Pokok madrasah Nasional (NPSN): 60728902, dan NPWP 00.473.657.5-831.000.³²

Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi terletak ditempat yang sangat strategis dengan titik koordinat latitude (lintang) 0.775, longitude (bujur) 119.902 dengan kategori geografis wilayah dataran rendah sehingga sangat dengan mudah dijangkau yang memungkinkan madrasah tersebut dapat menjadi pilihan utama bagi penyalur pendidikan masyarakat sebagai kebutuhan pendidikan peserta didik. Kondisi ini telah memacu kehidupan dan perekonomian masyarakat dan pertumbuhan penduduk semakin tinggi. Sehingga madrasah tersebut berkembang dan diminati oleh Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan dan sekitarnya. Hal ini menjadi faktor berkembangnya Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi baik dari jumlah peserta didik, guru, maupun sarana prasarana Pondok.

2. Visi dan Misi Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Adapun Visi dan Misi Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi yaitu :

Visi : Mencetak generasi berakhlak karimah, unggul dalam bidang Agama dan berprestasi dalam bidang SAINS.

Misi :

³² Dokumen Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo, *Data Transkrip Dokumentasi.2*

1. Membentuk santri untuk senantiasa berakhlaqul karimah dalam setiap perilakunya membekali santri ilmu pengetahuan Agama dan umum secara berkeseimbangan.
2. Mewujudkan pendidikan yang Islami dengan Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah.
3. Memperdalam Pengetahuan santri dalam Pemahaman Kitab suci Alquran.
4. Meningkatkan mutu akademis santri sehingga berprestasi dan berdaya saing secara global.
5. Meningkatkan mutu pembelajaran untuk mempersiapkan siswa agar diterima diperguruan tinggi bergengsi.

Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah- langkah nyata yang harus dilakukan oleh madrasah adalah:

- a) aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen pesantren terutama para peserta didik,
 - b) bMendorong Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan peserta didik supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan,
 - c) cMelaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan peserta didik terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap,
 - d) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi,
 - f) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen pesantren,
 - g) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.³³
3. Keadaan Guru dan Tenaga pendukung Pesantren

³³ Dokumen Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo, *Data Transkrip Dokumentasi.3*

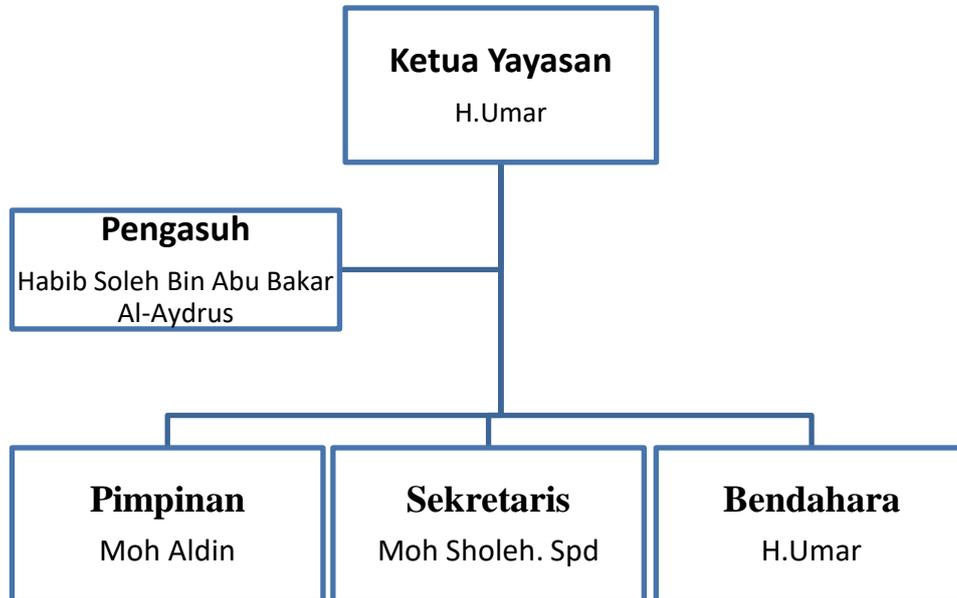
Guru adalah orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Dan untuk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan seseorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya.³⁴

Namun demikian, guru membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan santri dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena salah satu dari pembentukan kepribadian seorang peserta didik ditentukan oleh lingkungan sekolah dimana mereka menimba ilmu pengetahuan. Dan biasanya merteka mencontoh pada lingkungan sekitarnya termasuk pendidikan.

³⁴ H.Umar, Ketua Yayasan, *Wawancara*, Ruang Musolah Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, 21 Juni 2023

Tabel Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi



Gambar :1 *Tabel Pondok Pesantren Desa Rogo*

Data keadaan pimpinan Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi khususnya pengajar/pengurus sebanyak 7 orang. Kondisi ini tentunya sangat kondusif untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan strategi pengajar dalam pembelajaran yang profesional di pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Tabel: 2

Keadaan guru Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

No	Nama	Jabatan
1	Habib Soleh Bin Abubakar Al-Aydrus	Pimpinan
2	H. Umar	Ketua Yayasan
3	Ustadz. Aldin	Pengajar
4	Ustadz. Magfirman	Pengajar
5	Ustadz. Sholeh	Pengajar
6	Ustadz. Fadil	Pengajar
7	Ustadza Erniati	Pengajar

Sumber Data : Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah guru di Pesantren 7 berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6 guru,berjenis kelamin perempuan 1guru dan jumlah keseluruhan 7.Hal ini sebagaimana yang di kemukakan oleh pimpinan pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi adalah sebagai berikut.

Sesuai dengan pembagian kepengurusan maka kami sesungguhnya telah terpenuhi kebutuhan pengajar yang membawakan pelajaran tersebut. Sampai saat ini pengajar yang aktif di Rogo berjumlah 8 yang sesuai dengan tingkat kualitas profesionalnya dalam mengajar.³⁵

Data keadaan pimpinan pesntren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi khususnya pengajar/pengurus sebanyak 7 orang. Kondisi ini tentunya sangat kondusif untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efesian dengan stategi pengajar dalam pembelajaran yang propesional di pesntren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

³⁵Habib Soleh Bin Abubakar Al-Aydrus, Pengasuh Pondok pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo , “*Wawancara*” Di Ruangan Kepala Pimpinan Pada Tanggal 10 Juni 2023

4. Keadaan Peserta Didik di Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, seluruhnya berjumlah 60 orang yang terdiri peserta didik putra berjumlah 30 orang dan putri berjumlah 30 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel ini.³⁶

Tabel: 3
Jumlah Santri Putra/Putri

No.	Jumlah Santri Putra/Putri	Jumlah Putra/Putri
1.	Jumlah Putra	30
2.	Jumlah Putri	30
Jumlah		60

Sumber Data : *Kantor Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo*

Dengan berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa keadaan peserta didik di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dari tahun ketahun cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah peserta didik pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi yang ditandai dengan perkembangan jumlah peserta didik dari setiap tahunnya. Hal ini ditandakan sebuah peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar di Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi sehingga memberikan dampak positif bagi para santri.

³⁶ Moh Aldin, Pimpinan Pondok Pesantren, *Wawancara*, Di Ruang Musolah Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo 23 Juni 2023

Tabel keadaan peserta didik tersebut menggambarkan bahwa dalam setiap tahun ajaran baru sampai dengan Tahun 2023 sekarang ini, jumlah peserta didik yakni jumlah santri putra sebanyak 30 anak, dan santri putri berjumlah 30 anak, jumlah peserta didik keseluruhannya berjumlah 60 putra/putri.

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara bersama Kepala pimpinan Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo berkaitan dengan keadaan peserta didik, sebagai berikut :

Berkaitan dengan keadaan peserta didik yang ada di Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Alhamdulillah setiap tahun mengalami peningkatan dengan melihat antusias santri semakin tinggi untuk memasukkan anaknya di pondok ini, agar betul-betul tidak mengecewakan Masyarakat, maka kami dari pihak Pondok didalam menerima peserta didik melakukan sebuah tes ujian, karena melihat jumlah peserta didik yang ingin masuk yang tidak sebanding dengan jumlah ruang kelas yang cukup terbatas sehingga kami melakukan tes ujian, dengan melihat hasil nilai Agama dan pelajaran umum juga melakukan Tes baca Al-qur'an dan penghafalan di pondok ini³⁷

5. Keadaan sarana dan prasarana dan inventaris pondok

Keadaan sarana dan prasarana di Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Kecamatan Dolo Selatan secara umum tergolong baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang ada sangat membantu dalam kelancaran proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan.³⁸

³⁷ Moh Aldin, Pimpinan Pondok Pesantren, *Wawancara*, Di Ruang Musolah Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo 23 Juni 2023

³⁸ H.Umar, Ketua Yayasan, *Wawancara*, Ruang Musolah Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, 21 Juni 2023

Agar peserta didik tidak mengalami ketinggalan dari aspek pengetahuan dan keterampilan dengan peserta didik yang ada di Sekolah lainnya, maka sangat dibutuhkan kelengkapan baik dari sarana maupun prasarana yang memadai yang sesuai dengan kebutuhan, baik yang menyangkut kondisi alat-alat praktek, buku-buku, maupun sarana dan prasarana lainnya. Data esensialnya dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat
Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

No.	Fasilitas	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas			
2.	Ruang Pengajar	✓	-	2
3.	Ruang UKS	✓	-	2
4.	Ruang Kamad	✓	-	1
5.	Ruang Perpustakaan	✓	-	1
6.	Ruang Tata Usaha	✓	-	1
7.	Gudang	✓	-	1
8.	Toilet Pengajar	✓	-	2
9.	Toilet Putra	✓	-	2
10.	Toilet Putri	✓	-	2

Sumber : Kantor Pondok Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi yang ada cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala yayasan bahwa :

Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada sekarang ini Alhamdulillah memiliki peningkatan sehingga sangat mendukung berjalannya proses pembelajaran akan tetapi yang jadi kendala sekarang ini kapasitas tempat atau

lokasinya masi kurang memadai karena Alhamdulillah disetiap tahunnya itu, Alhamdulillah peningkatan calon peserta didik yang mendaftar di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Yayasan tidak membatasi penerimaan calon peserta didik .

B. Proses Pengumpulan Shadaqah Pada Santri Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Sedekah merupakan sebuah pengeluaran sukarela dari seseorang.ketika seseorang mendapatkan rezeki yang menurutnya sudah merasa cukup dengan apa yang dimilikinya,Maka Allah swt. Memberikan kebebasan kepada seseorang tersebut untuk mengeluarkan sedekah yang jumlahnya tidak ditentukan sekiranya dapat memenuhi kebutuhan seseorang yang berhak menerimanya.sedekah tersebut juga harus di berikan orang yang memang berhak menerimanya.

Sedekah Nmerupakan suatu kegiatan pemberian yang tidak dibatasi oleh waktu kepada orang lain yang lebih membutuhkan dengan semata-mata hanya mengharapkan pahala dari Allah swt. Tujuan dari sedekah ini yaitu agar hidip kita tenang dan tentram,agar kita lebih peduli kepada orang yang lebih membutuhkan memperbanyak rezeki dan mengharap ridha dari Allah swt. Sedangkan manfaatnya adalah membantu orang lain yang kurang mampu dan dengan bersedekah dapat membersihkan harta kita mungkin ada yang kurang baik dari harta kita³⁹

Sama halnya dengan sedekah merupakan pemberian sukarela oleh seseorang kepada orang lain atau orang miskin dengan tanpa adanya syarat-syarat yang mengikatnya.Setiap orang dapat bersedekah sesuai dengan kemampuannya setiap kebaikan yang dilakukan seseorang pun dapat bernilai sedekah pada ketulusan,seperti tersenyum kepada sesama juga merupakan sebuah kebaikan

³⁹ Ustad Moh Aldin Selaku Mewakili Pimpinan Pondok Pesantren, *Wawancara*,Pada Hari Sabtu Tanggal 16 Juni 2023

yang bernilai sedekah. Inilah nilai sosial yang tinggi dari sebuah syariat, yang di gariskan Allah Swt. Bagi umat manusia.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa, Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dalam pengimplementasian hasil sadaqah untuk membentuk karakter peduli sosial santri dilakukan dengan cara bertahap dan terperinci. Tujuan dari adanya kegiatan ini tidak lain yaitu agar terbentuk sebuah karakter peduli sosial pada diri santri dengan sesama dan juga orang-orang disekitarnya melalui kegiatan shadaqah yang dilaksanakan di pesantren tersebut.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini sedikit banyak pasti berpengaruh positif pada diri siswa dan mengurangi hal-hal negatif yang ada pada diri siswa tersebut. Oleh karena itu, semakin banyak kegiatan positif maka akan semakin besar pula upaya yang dilakukan sekolah untuk meminimalisir hal-hal negatif yang ada pada diri siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Zulkarnain dalam bukunya transformasi nilai-nilai pendidikan karakter bahwa banyak kegiatan dapat meredakan kenakalan remaja, karena salah satu penyebab kenakalan remaja adalah pergaulan.

Untuk pelaksanaan sedekah ini merupakan salah satu program kerja santri di setiap hari jum'at. Kenapa memilih hari jum'at, karena seperti yang sudah di ketahui secara umum oleh umat islam bahwa sanya hari jum'at merupakan hari yang paling baik dari hari-hari yang lainnya meskipun hari-hari lain juga merupakan hari yang baik. Dalam proses pengumpulannya di lakukan di pagi hari setelah pembacaan do'a bersama. Untuk semua santri proses pengumpulan sedekah di lakukan pagi hari.⁴⁰

⁴⁰ Ustadz Moh Aldin Selaku Mewakili Pimpinan Pesantren, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu Tanggal 16 Juni 2023

Pengumpulan sedekah diserahkan kepada bendahara dengan cara ditabung. Hal ini memiliki beberapa tujuan yaitu secara terprogram dan secara darurat. Untuk tujuan terprogram misalnya seperti sebelum bulan Ramadan atau bulan syawal uang hasil sedekah digunakan untuk zakat fitrah yang di sebarkan kepada orang-orang yang membutuhkan dan diterapkan setiap tahun. Untuk tujuan yang darurat misalnya ketika ada orang tua yang meninggal atau ada santri yang sakit parah dibantu dengan uang hasil sedekah juga sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak H.Umar selaku bendahara pesantren, berikut penjelasannya.

Setelah uang hasil sedekah terkumpulkan kemudian uang tersebut masuk dalam bendahara pesantren, jadi bukan santri yang memegang langsung uang hasil sedekah setiap hari jum'at tersebut. Hal ini di karenakan bendahara osim yang notabnya seorang santri juga di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo jadi banyak kekhawatiran saran yang muncul karenanya. Meskipun uang masuk di bendahara pondok, pihak osim juga memiliki buku kas tersendiri yang langsung di pegang oleh bendahara osim. Jadi adanya pemasukan dan pengeluaran saldo dari uang sedekah dapat terpantau dengan jelas dan mudah oleh bendahara osim. Tidak hanya bendahara osim, kesiswaan juga memantau penuh adanya pengeluaran dan pemasukan dari uang sedekah melalui buku kas tersebut. Tanpa adanya tanda tangan dari kesiswaan maka uang yang akan digunakan tidak bisa di cairkan oleh bendahara pondok.⁴¹

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ustadza ermiati salah satu pengajar di Pesantren tersebut kegiatan sedekah yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat ini termaksud salah satu tujuan dari Pesantren dan merupakan perwujudan dari salah satu kegiatan di pondok.

Jadi sedekah itu adalah salah satu misi Pesantren Tahfidz Nurul Khairat dan merupakan proker osim dan kesiswaan. Sedekah ini dilakukan setiap

⁴¹ Ustad H.umar Selaku Bendahara Pondok Pesantren, *Wawancara*, Ruang bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo, Pada Hari Minggu 17 Juni 2023

hari jum'at yang mana osim keliling ke kelas-kelas untuk mengumpulkan sedekah dari santri-santri tersebut.⁴²

Begitu juga dengan ungkapan dari salah satu pengajar di Pondok Pesantren yaitu ustad fadil yang notabnya adalah pengajar di Pondok itu sendiri setelah dilakukan wawancara dengannya beliau mengatakan bahwanya memang benar ada kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari jum'at pagi setelah siswa membaca do'a bersama yaitu penarikan uang sedekah yang dilakukan oleh siswa yang menjadi pengurus uang kas mereka mendatangi kelas perkelas dan melakukan penarikan sedekah tersebut secara suka rela dan ikhlas.

Saya sebagai pengajar pun juga ikut bersedekah ketika mereka melakukan penarikan terhadap santri-santri dan kami paraguru juga memberikan dengan rasa ikhlas dan berniat membantu meringankan beban yang terkena musibah⁴³

Salah satu santri putri yang bernama Rosnawati juga membenarkan akan adanya kegiatan sedekah yang rutin dilakukan setiap hari jum'at.

Setiap hari jum'at pagi ada beberapa osim bagian keagamaan yang datang ke kelas-kelas untuk meminta sedekah secara ikhlas. Pertama tama mereka pengumuman dulu untuk sedekah di hari jum'at kemudian mereka keliling membawa kardus kosong untuk tempat uang sedekah. Setelah itu mereka mengucapkan terima kasih dan keluar untuk ke kelas lainnya.⁴⁴

C. Pendistribusian Hasil Shadaqah Santri di Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Sedekah dikeluarkan bagi setiap orang yang beriman, mensedekahkan harta secara benar merupakan salah satu indikator ketakwaan manusia kepada Allah

⁴² Ustadza Erniati Selaku Pengajar *Wawancara*, Ruangan Pengajar Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo, Pada Hari Selasa Pada Tanggal 17 Juni 2023

⁴³ Ustad Fadil Selaku Pengajar, *Wawancara*, Ruang Pengajar Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo, Pada Hari Selasa Pada Tanggal 17 Juni 2023

⁴⁴ Rosnawati, Salah Sati Santri Putri *wawancara*, Ruang Kelas Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat, Pada Hari Rabu Tanggal 18 Juni 2023

swt.Sedekah menjadi salah satu pemasukan bagi dana sosial yang mana tidak terikat jumlah waktunya.Sedekah harus diberikan kepada mustahik tertentu,maka sedekah boleh diberikan kepada siapapun, misalnya kerabat,anak yatim,orang miskin dan orang sedang dalam perjalanan.

Adapun sedekah merupakan salah satu cara yang dapat membutuhkan sikap saling tolong menolong antar sesama manusia.Dalam dunia pendidikan terdapat suatu mata pelajaran yang mengajarkan tentang bersedekah.Maka dari itu,guru dapat dengan mudah menjelaskan makna bersedekah,landasan serta manfaat bagi seseorang yang bersedekah.Sedekah juga sama dengan pengertian sedekah termasuk juga hokum dan ketentuan-ketentuannya.Jika sedekah berkaitan dengan materi saja, sedangkan sedekah memiliki arti yang lebih luas tidak hanya berupa materi akan tetapi bisa berupa non materi misalnya tersenyum.

Untuk distribusi sedekah yang pertama ditujukan pada teman-teman yang mengalami musibah seperti orang tua yang meninggal atau orang tua yang sakit.Ada juga ketika orang tua tidak mampu dan teman yang sakit diarahkan keteman yang sakit itu sedekahnya dan juga tiap hari pengabdian satu tahun sekali itu di serahkan pada fakir miskin untuk pelaksanaan dari pendisbusrian hasil sedekah yaitu pertama isidital,artinya seperti orang tua yang meninggal itu kan kondisional isidital itu.Yang kedua yaitu ketika tahun pengabdian terakhir setelah pengabdian anak-anak pengabdiannya selesai itu nanti di salurkan yang di bantu oleh ke siswaan.Sebelum pendisbusrian hasil sedekah dilakukan biasanya kesiswaan semua lembaga.Sampai saat ini pendisbustrannya masih dalam lingkup Pondok pesantren saja,karena tujuan yang pertama memang pengen yang terdekat dulu, kita bermanfaat bagi yang terdekat dulu sekitar pondok nanti sudah luas cakupannya bisa lebih melebar lagi.Akan tetapi untuk seperti panti asuhan dan sebagainya itu belum masuk dalam musyawarah.Hal ini masih rencana karena kita masih fokuskan pada sekitar karena hasilnya juga tidak banyak.⁴⁵

⁴⁵ Ustadz Moh Fadil Selaku Pengajar, *Wawancara*, Ruang Kelas Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Pada Hari Senin Tanggal 18 Juni 2023

Dana hasil sedekah yang telah dikumpulkan akan disetorkan ke bendahara. Untuk pendisbustriannya yaitu kembali pada santri, jadi dari siswa ke siswa dan untuk siswa dengan catatan ada beberapa kriteria siswa yang berhak mendapatkannya, misalnya kepada siswa yang sakit dalam jangka waktu yang lama dapat dibantu dengan dana hasil sedekah. Kemudian yang paling banyak yaitu yang bersifat kifayah seperti keluarga yang meninggal. Jadi dapat diartikan bahwa sannya dari santri kembali ke santri lagi.

Untuk saat ini pendisbustriannya masih tertuju untuk kebutuhan lembaga sendiri terdahulu, dalam artian jika ada kebutuhan pengeluaran dan internal maka itu langsung dari yayasan sendiri. Jadi, dari pihak yayasan sendiri memiliki semacam dana sosial yang bukan dari siswa akan tetapi dari guru-guru yang ada. Seperti halnya biasa operasional, uang untuk guru pun berasal dari santri. Dalam pendisbustriannya, di Pondok ini masih belum ditunjukan kepada kepentingan diluar cukupan Pondok, misalnya untuk yayasan panti asuhan atau panti jompo, akan tetapi untuk kedepannya sudah ada rencana mengenai hal tersebut dan sudah dilakukan survey pada 3 tempat yang akan dituju yang mana disesuaikan dengan kemampuan pondok dan kepada yang lebih membutuhkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bagian bendahara yang ada di Yayasan Pondok ini beliau mengatakan sebagai berikut

Proses pendisbustriannya itu hasil dari satu yayasan pondok dikumpulkan dengan Yayasan Pondok lainnya kemudian kita diskusikan. Misalnya kepada orang tua yang meninggal, kita kumpulkan kemudian kita berikan kepada orang yang terkena musibah tersebut. Kalau untuk yang umum atau

masyarakat, kita jadikan satu kemudian didiskusikan, baik itu berbentuk uang atau barang.⁴⁶

Dari kegiatan pendisbustrian dana hasil sedekah, dapat mengajarkan santri untuk mandiri dan peka terhadap sosial serta dapat bertanggung jawab. Artinya semua yang dilakukan di Pondok langsung pengurus yang berjalan, termasuk membantu survey juga adalah pengurus sendiri dan untuk pengajar sendiri tetap mendampingi, mengawasi dan mengarahkan karena siswa sendiri yang notabene nya juga seorang santri serta tidak memiliki okomodasi yang lengkap dan memadai, maka guru harus mendampingi. Semua ini dilakukan dengan tujuan agar santri memiliki jiwa yang terbiasa dengan hal-hal seperti itu dalam memiliki mental yang baik dan bagus.

Pendisbustrian uang untuk sedekah yang di berikan kepada santri-santri untuk di masukan kedalam sedekah jum'at tidak di tentukan nominalnya berapa per hari jum'at nya karena bersedekah itu memberi secara ikhlas atau suka rela tanpa dibatasi oleh jumlah tertentu, sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta, namun mencakup segala amal atau perbuatan baik.⁴⁷

Untuk cakupan pendisbustrian hasil sedekah siswa masih dalam keluarga siswa saja. Hal dikarenakan adanya beberapa faktor yang belum memungkinkannya. Diantara yaitu karena santri-santri Pondok tersebut menyanggah status sebagai seorang santri di Pondok Pesantren dan wajib untuk mereka tinggal di Pondok tersebut maka santri sendiri sulit untuk melakukan kegiatan diluar Pondok maka dari itu, cara pendisbustriannya yaitu dengan cara

⁴⁶ H.Umar, Selaku Bendahara, *Wawancara*, Ruang Bendahara Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Pada Hari Rabu 20 Juni 2023

⁴⁷ Fadli, Selaku Wali Santri, *Wawancara* Ruang Keluarga Pada Hari Kamis 14 Maret 2024

setiap lembaga memberikan donasi kepada orang yang membutuhkan sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak ustad Moh Soleh sebagai berikut.

Jadi, misalkan ada santri dari madrasah aliyah (MA) yang sedang membutuhkan bantuan, maka semua lembaga seperti MTS, SMP, dan SMA memberikan donasi juga yang berasal dari hasil pengumpulan sedekah yang dilakukan oleh masing-masing lembaga tersebut.⁴⁸

Dana yang akan dialokasikan tersebut diambil dari dana yang sudah dikumpulkan ke bendahara Pondok kemudian ditambah lagi dengan melakukan iuran kembali ketika terjadi musibah yang menimpa siswa dan keluarganya serta sudah ditentukan khusus oleh yayasan sendiri berapa yang harus didistribusikan.

Ketika ada santri atau wali santri yang terkena musibah, kita tidak hanya menggunakan uang hasil sedekah yang dilakukan di hari jum'at saja, akan tetapi di hari itu juga (selain jum'at) kita melakukan iuran lagi pada santri untuk membantu santri yang terkena musibah tersebut. Jadi dana yang di alokasikan berasal dari iuran diluar dan sedekah serta dari sedekah setiap hari jum'at.⁴⁹

Secara bahasa, ikhlas berarti bersih dari kotoran. Sedangkan secara istilah, ikhlas berarti niat mengharap ridha Allah swt. Semata dalam beramal sebagai wujud menjalankan ketaatan kepada Allah swt. Dalam kehidupan dalam semua aspek. Ikhlas memiliki kedudukan yang sangat penting dalam setiap amalan, baik amalan hati, lisan maupun badan. Syukur adalah salah satu refleksi dari sikap tawakal. Syukur adalah sesuatu yang menunjukkan kebaikan dan penyebarannya. Sedangkan secara istilah, syukur adalah memberikan pujian kepada Allah swt. dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah swt. tolong menolong dalam bahasa Arab adalah Ta'awun. Sedangkan

⁴⁸ Ustad Moh Soleh, Selaku Sekretaris, *Wawancara* Ruang Sekretaris Pada Hari Rabu 20 Juni 2023

⁴⁹ Ustad H. Umar, Selaku Bendahara, *Wawancara*, Ruang Bendahara, Pada Hari Kamis 21 Juni 2023

menurut istilah, pengertian Ta'awun adalah sifat tolong menolong di antara sesama manusia dalam hal kebaikan dan taqwa. Sedekah bisa dikatakan juga manusia pada hakekatnya sebagai makhluk sosial yaitu makhluk sedekah yang bermakna memberikan atau membelanjakan sesuatu menjadi hak orang lain. Sedekah merupakan sebuah ibadah yang sangat mulia dalam pandangan Islam. sedekah berarti mengeluarkan sebagian uang atau rezeki yang kita miliki kepada yang lebih membutuhkan.

Dari hasil uraian diatas, penulis juga melihat bahwa siswa yang ada Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo telah memiliki rasa tanggung jawab dalam diri mereka. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan shadaqah setiap hari Jum'at dan hal tersebut tidak perlu guru untuk mengingatkan siswa untuk bershadaqah, akan tetap santri dengan sendirinya bershadaqah tanpa adanya paksaan didalam diri mereka. Bahkan diantara santri tersebut sampai ada yang bernadzar dengan cara bersedekah di Pesantren.

Pendistribusian shadaqah santri Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi sudah baik. Hal ini dapat dilihat ketika santri satu mengalami kesusahan pasti santri yang lain akan membantu. Contoh yang lain ketika ada teman mereka yang sakit maka santri tersebut mempunyai jiwa sosial untuk membantu siswa yang sedang sakit tersebut.

Dengan demikian, dengan bershadaqah berarti kita telah menunjukkan kepedulian kita terhadap sesama, peduli kepada mereka merupakan syarat mutlak

manusia hidup dan bergaul ditengah-tengah kehidupan sosial, karena itu orang yang peduli pasti hidupnya tidak akan ditelantarkan oleh Allah swt. Sebab kepedulian Allah swt. Jauh melampaui kepedulian manusia.

D. Hasil dari kegiatan Shadaqah Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Sebuah karakter tidak didapatkan sejak dini, melainkan muncul dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang diajarkan dan dipraktikan dalam pendidikan disebut pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter terdapat berbagai macam karakter yang dapat dikembangkan di Pondok itu sendiri meskipun tidak semua macam nilai-nilai karakter yang diunggulkan dalam pendidikan disuatu pondok, salah satunya yaitu karakter peduli sosial.

Sedekah dianggap tepat untuk diajarkan dan diterapkan pada santri, karena terdapat nilai sosial sebagaimana fungsi lembaga pendidikan itu sendiri yaitu sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan sikap saling tolong menolong sesama manusia. Nilai sosial yang di terapkan di Pondok juga berkaitan dengan peningkatan kesadaran akan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia yang lain. Nilai sosial dianggap sebagai nilai-nilai yang mudah diserap dan dipahami oleh setiap siswa.

Di Pondok Pesantren pembentukan karakter peduli sosial dapat terlihat dari salah satu kegiatan siswa yaitu sedekah yang rutin dilakukan seminggu sekali setiap hari jum'at pembentukan karakter dari kegiatan sedekah ini setiap tahunnya semakin baik. Pendidikan ini pun semakin berkembang tidak hanya untuk anak

yang sakit atau wali yang meninggal. Akan tetapi berkembang pada bantuan peduli bencana alam, termasuk penyelamatan lingkungan. Kepekaan para santri dilatih dengan ketanggapan mereka akan lingkungan sosial sekitar mereka dan semakin peduli dengan fenomena alam yang ada saat ini. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadza Erniati Selaku Pengajar sebagai berikut.

Untuk kegiatan ini, Alhamdulillah berjalan terus sampai sekarang dan dari kegiatan ini jelas dapat membentuk karakter peduli sosial santri karena ada beberapa santri yang secara khusus untuk hari itu mensedekahkan uang sakunya atau bahkan ada yang semua uang sakunya digunakan untuk bersedekah. Ada juga santri yang bernazar untuk sedekah pada waktu itu jadi ada kecenderungan dari santri itu untuk melakukan sedekah di hari jum'at dan sudah menjadi kebiasaan serta tanpa ada terpaksa dari diri mereka. Bahkan sampai ada yang mengambil dari uang tabungannya untuk disedekahkan.⁵⁰

Di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo saat ini santri sudah mulai terbiasa dengan adanya kegiatan ber sedekah. Pada awal mulanya memang sulit menerapkan hal tersebut, akan tetapi dengan terus dibiasakan kegiatan tersebut santri dapat terbiasa pembentukan karakter merupakan tujuan yang sangat penting dari semua rangkaian proses pelaksanaan sistem ajaran islam, salah satu dengan bersedekah, berikut atas penuturan sarmila

Kalau menurut saya sendiri rasa simpati semua santri masih belum besar. Terlihat ketika kami menarik sedekah setiap hari jum'at mungkin hanya sebagian saja yang bersedekah diantara santri yang antusias dalam kegiatan sedekah dan diantara laki-laki dan perempuan, siswa perempuan cenderung lebih banyak dalam bersedekah dari pada laki-laki, tidak tahu karena faktor apa hal tersebut.⁵¹

Berikut ini juga merupakan hasil dari wawancara dengan Meylita Maharani yang mengatakan:

⁵⁰ Ustadza Erniati Selaku Pengajar, *Wawancara*, Ruang Kelas Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Pada Hari Senin Tanggal 18 Juni 2023

⁵¹ Sarmila, Salah Satu Santri Putri *Wawancara*, Ruang Kelas Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Pada Hari Kamis 21 Juni 2023

Tanggung jawab masing-masing kalau disini seperti dalam kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari jum'at ini.saya sendiri menganggap kegiatan ini merupakan kewajiban bagi saya untuk mengeluarkan sedekah berapapun itu.Jadi apa bila tidak melaksanakan kewajiban tersebut maka itu akan dikenakan sanksi.Dari situ saya merasa terbiasa untuk bersedekah tanpa ada beban dalam mengeluarkannya dan memberikan manfaat juga untuk diri sendiri yaitu terbentuknya sikap peduli terhadap orang lain,tanggung jawab,serta di siplin untuk diri sendiri.⁵²

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa, Pesantren Tahfidz Nurul Khairat dalam pengaplikasian nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya dengan diadakannya kegiatan shadaqah dipesantren tersebut. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar salah satu dari nilai-nilai pendidikan karakter yaitu peduli sosial dapat terbentuk dalam diri seorang Siswa. Peneliti menegaskan bahwa dengan adanya kegiatan yang telah disebutkan di bab 4 menunjukkan adanya pembentukan karakter peduli Sosial siswa. Santri-santri diPondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat biasa melakukan kegiatan shadaqah untuk didistribusikan kepada orang-orang yang membutuhkan dan kepada korban bencana alam, sehingga dapat dipastikan rasa empati dan simpat terhadap sesama perlahan tumbuh dalam jiwa anak didik. Dalam pembentukan karakter pada diri seorang siswa tidak dapat dibiarkan berjalan begitu saja tanpa adanya usaha-usaha yang cerdas dari pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dalam membantu mereka dibidang pendidikan. Tanpa adanya usaha-usaha tersebut akan terasa sulit untuk dapat membentuk karakter pada diri seorang santri agar dapat berperilaku baik.

Sebuah karakter haruslah ditanamkan dan dibiasakan pada diri seorang santri atau peserta didik agar karakter tersebut dapat terbentuk dalam diri

⁵² Maylita,Salah Satu Santri *Wawancara*,Ruang Kelas Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Pada Hari Kamis 21 Juni 2023

mereka. Pembentukan karakter peduli sosial yang dibiasakan melalui kegiatan sedekah memberikan dampak yang baik terhadap diri santri sendiri. Dengan melalui proses dan secara bertahap, pembentukan karakter peduli sosial santri akan terbentuk sedikit demi sedikit. Pembelajaran akan pentingnya mengeluarkan sedekah juga dapat membantu santri untuk ikhlas mengerjakannya. Maka dari itu, dalam sebuah pembelajaran harus bisa diiringi dengan praktik agar santri dapat mengerti secara langsung hasil dari apa yang sudah di pelajirinya. Sebagaimana yang sudah dikatakan salah satu santri.

Menurut saya dari kegiatan sedekah ini melatih santri untuk bersosial juga karena saya berpengalaman sendiri. Saya mendapat musibah dan saya merasa sangat terbantu dengan dana hasil dari sedekah tersebut. Mereka juga merasa lebih bersosial lagi dengan yang lainnya⁵³.

Selain nilai peduli sosial, untuk mewujudkan pendidikan karakter anak didik masih banyak. Pendidikan yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Kegiatan sedekah yang dilakukan oleh santri-santri Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo tidak hanya sebuah kegiatan yang dilakukan tanpa memiliki tujuan. Dalam kesempatan ini, peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan Pondok Pesantren mengenai tujuan apa yang ingin dicapai oleh pondok maupun oleh santri sendiri dari kegiatan sedekah ini.

⁵³Kamila, Salah Satu Santri, *Wawancara* Ruang Kelas Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Pada Hari Selasa Tanggal 19 Juni 2023

Kegiatan sedekah ini bertujuan untuk melatih santri-santri dalam menolong orang lain tanpa keterpaksaan dalam diri mereka. Dari kegiatan ini sedikit akan terbentuk peduli sosial tersebut. Didasari rasa kompak dan solidaritas yang tinggi, jadi akan terbentuk karakter tersebut. Terkadang antara iuran sedekah rutin dan iuran sedekah dadakan itu berbeda hasilnya. Dari sini dapat dilihat bahwa secara tidak langsung karakter peduli sosial dalam diri mereka terbentuk.⁵⁴

Maka dari itu kegiatan sedekah yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat ini diharapkan mampu menciptakan dan menumbuhkan suatu generasi pendidik yang mempunyai sikap baik dan mampu menumbuhkan sikap saling tolong menolong yang tinggi.

Pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui kegiatan shadaqah santri di Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo memiliki banyak manfaat. Santri yang semula masih memiliki sifat kikir, setelah terbiasa bershadaqah menjadi lebih baik lagi dan sifat kikir pada diri siswa sudah tidak terdapat dalam diri mereka. Dalam pembentukan karakter terdapat nilai-nilai pendidikan, diantaranya : religius, jujur, toleransi, peduli sesama, disiplin dan bersahabat.

⁵⁴ Ustad H. Umar, *Wawancara* Ruangan Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Pada Hari Kamis 21 Juni 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka implementasi kegiatan shadaqah dalam membentuk karakter peduli sosial santri dipondok pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. implementasi shadaqah dilakukan dipondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dilakukan setiap hari Jum'at pagi setelah pembacaan do'a bersama dikelas masing-masing yang mana dalam proses pengumpulannya dibimbing langsung oleh kesiswaan dan dilaksanakan oleh pimpinan yang mendatangi perkelas untuk meminta shadaqah seikhlasnya kepada santri dan guru yang berada didalam kelas tersebut. Kemudian hasil yang diperoleh dari penarikan shadaqah tersebut dikumpulkan menjadi satu dan ditabung ke bendahara pondok dengan tujuan agar tetap aman dan terdata.
2. Dengan adanya kegiatan implementasi shadaqah ini dapat membentuk karakter peduli sosial santri pondok pesantren Tahfidz Nurul Khairat terhadap pembentukan karakter peduli sosial menunjukkan adanya, diantaranya sikap saling tolong menolong, peduli terhadap orang lain, menolong orang lain yang membutuhkan, serta memiliki sifat empati

pada diri sendiri, terhadap sesama santri dan orang lain dengan didasari rasa ikhlas untuk bershadaqah setiap hari Jum'at yang mana bertujuan untuk memperbaiki karakter dan sikap siswa di pondok maupun dimasyarakat

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dipondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat ini maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. UntukPeneliti

Penelitian yang telah peneliti laksanakan bukan sebaik-baik penelitian sehingga masih banyak kekurangan-kekurangan. Dalam penelitian ini. Oleh karena itu bagi peneliti lain agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang Implementasi Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial seorang santri yang dapat dikaji kembali secara mendalam.

2. UntukLembaga

Pihak pondok harus terus menerapkan dan menjaga serta mengembangkan nilai-nilai kepedulian sosial santri yang sudah terbentuk dalam diri santri agar dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sepanjang hidupnya.

3. UntukPembaca

Dengan menurunnya rasa kepedulian sosial seseorang saat ini, maka sudah semestinya kita untuk memperbaikinya menjadi lebih baik lagi. Banyak strategi yang dapat digunakan untuk menerapkan kepedulian sosial siswa, seperti yang sudah menjadi referensi bagi pembaca untuk menerapkan karakter peduli sosial. Diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dari penelitian ini dan dapat menerapkan dengan baik dan sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Bagir Al-Habsyi, Muhammad. 2005. *Fiqh Praktis IMenurut AlQur'an, Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- B.Miles,Matthew & A. Michael Huberman Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIPress
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT.ROSDA KARYA
- El-Bantani, M.Syafe'i. 2009. *Shadaqah (gaptek)*.Bandung: PT. Salamadani Pustaka Semesta
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- H.Umar, *Interview*. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo:21 juni 2023
- Habib Soleh Bin Abubakar Al-Aydrus,*Interview*, Pengasuh Pondok pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo , "Wawancara" di ruangan kepala Pimpinan pada tanggal 10 Juni 2023
- Hasan, Ali. 2006. *Zakat dan Infaq*. Jakarta: Kencana
- HR. An Nasa'i, Ahmad, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, Hakim, dariAbu Hurairah
- Irawan, Ali. *Sikap Sosial Siswa Dalam Kegiatan sedekah*. JurnalPendidikan Vol. 04 No. 02, 2019, hal. 230
- Irham, Nuhammad dan Novan Ardi Wiyani. 2016. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- J.Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

- Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori DanPraktik Di Sekolah*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA Kemendiknas. 2011
- Koesoema, Doni. 2015. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak DiZaman Global*.Jakarta: Grasindo Cet.1
- Ma`mur Asmani,Jamal. 2010. *Tips Efektif Aplikasi*
- Mardani 2016. *Hukum Islam :Zakat, Infaq, Sedekah,Dan Wakaf Bandung*:Citra Aditia Baktii.
- Maleong,lexy j.2011 *Metodologi penelitian kualitatif*.bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles, Matthew & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif:Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Muhajirin,Potensi dan Kontribusi Zakat,Infaq dan Shadaqah Dalam Peningkatan Ekonomi dan Pendidikan, *Jurnal Ekonomi Islam*, 2007,3.
- Muh Aldin,Pimpinan Pondok Pesantren, *Wawancara,Di Ruang Musolah Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo 23 juni 2023*
- Muh Aldin,. *Interview*. Perwakilan Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat : Kamis 20 juni 2023
- Sugiharto, *Karakter perencanaan pembelajaran*, Bandung, Refika Aditama 2014.
- Sri Rumini Dkk, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Sarmila,Meylita, Rosnawati, *Interview*.Santri Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat Desa Rogo, Jum'at 21 Juni 2023
- Wahyuni, Sri dkk. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi MembangunKarakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama Informan	Jabatan Pekerjaan	Paraf
1.	H.Umar	Ketua yayasan	
2.	Habib Sholeh Bin Abu Bakar Al-Aydrus	Pengasuh	
3.	Moh Aldin	Pimpinan	
4.	Moh Sholeh	Sekretaris	
5.	H.Umar	Bendahara	
6.	Erniati	Pengajar	
7	Fadil	Pengajar	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Pimpinan

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi
2. Visi misi dan tujuan Pondok Pesantren Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi
3. Letak geografi Pondok Pesantren Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi
4. Keadaan para tenaga pendidik dan tenaga administrasi
5. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana proses pengumpulan sedekah pada santri di Pondok Pesantren Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi?
2. Bagaimana pendisbusrian hasil sedekah di pondok Pesantren Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi?
3. Bagaimana hasil dari sedekah terhadap pembentukan karakter peduli sosial Pondok Pesantren Nurul Khairat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi?

C. Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat anda tentang proses pengumpulan sedekah?
2. Bagaimana anda dalam memahami pendisbusrian hasil sedekah ?
3. Sedekah di laksanakan pada hari apa?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Gerbang Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat



Gambar 2. Gedung Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat



Gambar 3. Musolah Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat



Gambar 4. Taman Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Khairat



Gambar 5. Penyerahan undangan penelitian



Gambar 6. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. *Data Pribadi***

Nama : Nirmala
TTL : Rogo, 22 Maret 2001
Nim : 191010213
Agama : Islam
Status : Sudah Menikah
Alamat : Jln. Poros palu bangga
No. Hp : 082259476551
Nama Ayah : Adlin
Nama Ibu : Cemi

B. *Riwayat Pendidikan*

a. SD, Tahun Kelulusan : SDN Impres 1 Baluase 2013
b. SMP, Tahun Kelulusan : MTS Alhairat Baluase, 2016
c. SMA, Tahun Kelulusan : SMAN 10 SIGI, 2019
d. Perguruan Tinggi : FTIK. UIN Datokarama Palu 2023

C. *Pengalaman Organisasi*

a. Osis (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

